BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Igak Wardhani (2011) Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan dengan baik dengan berkelanjutan.

Widayati, A. (2008) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berlatar kelas dan dilaksanakan untuk mengatasi suatu permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki kualitas dan hasil pembelajaran serta mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.

Sedangkan menurut Mulyasa. (2010:10) mengemukakan PTK secara sederhana dapat diartikan sebagai "penelitian tindakan kelas *(action research)* dilakukan dengan maksud untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok anak". Dari pendapat di atas, dapat diuraikan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian dalam bidang sosial yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek perkembangan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang berbentuk siklus dan spiral. Model tersebut merupakan perkembangan dari Kurt Lewin ada empat komponen yang dikenalkan dalam penelitian tindakan, yaitu (a) perencanaan *(planning),* (b) tindakan *(action),* (c) pengamatan *(observing),* dan (d) refleksi *(reflecting)* . Hubungan dari keempat

komponen tersebut dimaknai menjadi satu siklus. Siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

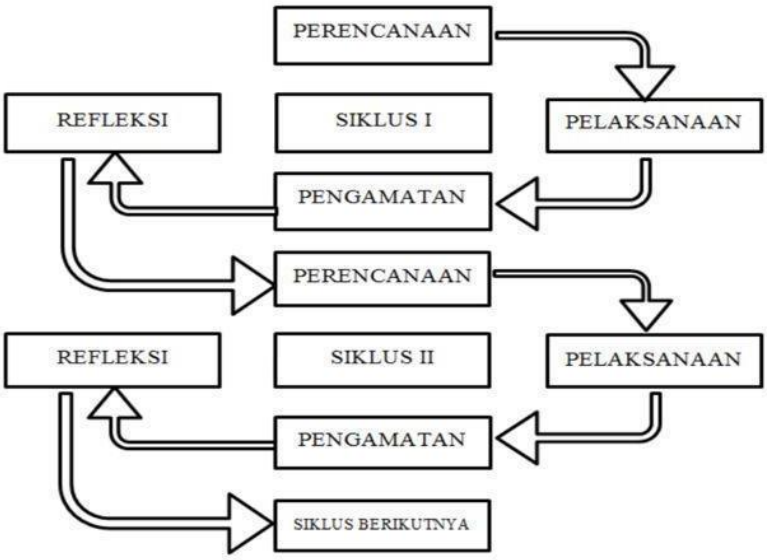

Gambar 3. 1 Desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart

Tahapan-tahapan dalam suatu siklus penelitian dijelaskan sebagai berikut (Sukayati, 2011:17) :

1. Perencanaan *(planning)*

   Pada tahap ini peneliti menyusun rencana berdasarkan dengan masalah yang akan dipecahkan, kegiatan perencanaan akan diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), selanjutnya menyiapkan media pembelajaran, serta membuat soal berupa tes yang telah disesuaikan dengan konsep pemahaman, lalu membuat lembar observasi untuk guru yang akan dipakai untuk instrumen penelitian ini.

2. Tindakan *(action)*

   Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yaitu melaksanakan semua kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), pada penelitian ini kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu kegiatan yang dapat

mengembangkan perkembangan bahasa, salah satunya melalui permainan *whisper challenge*

3. Pengamatan *(observing)*

   Pada tahap pengamatan atau observasi ini, peneliti akan mengamati perkembangan bahasa pada anak melalui tindakan yang telah diberikan pada tahap pelaksanaan. Pengamatan dilakukan melalui lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

4. Refleksi *(reflecting)*

   Pada tahap terakhir peneliti melakukan refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Berdasarkan tahapan penelitian di atas, dalam penelitian ini untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini melalui permainan *whisper challenge* dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Setelah refleksi selesai, data pada perkembangan bahasa anak usia dini akan dihasilkan dan akan berlanjut ke siklus berikutnya jika belum mencapai keberhasilan.

3.3 Lokasi dan Waktu

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Kota Sumedang yang beralamat di Kecamatan Surian, Kabupaten Sumedang. Pemilihan di TK disebabkan karena TK masih memiliki keterbatasan dalam pengembangan bahasa yaitu kemampuan pengucapan bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B di TK Sumedang, Kecamatan Surian, Kabupaten Sumedang yang berjumlah 12 orang terdiri dari siswa laki–laki dan perempuan. Peneliti memilih kelompok B dikarenakan kelompok B merupakan kelompok dengan rentang usia 5–6 tahun dan pengucapan bahasa inggris yang belum tepat.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mencatat atau memperoleh data yang diinginkan. Persiapan instrumen dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Sugiyanto (2014) Instrumen penelitian merupakan suatu media yang digunakan untuk pengumpulan data dalam mengukur fakta yang telah terjadi. Oleh karena itu, penggunaan instrumen adalah untuk memperoleh informasi yang lengkap tentang masalah yang sedang dihadapi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Tabel 3. 1
Instrumen Mengembangkan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris AlUD Melalui Permainan *Whisper Challenge*

Keterampilan	Sub Keterampilan	Indikator
Keterampilan mengucap	Perkembangan bahasa dalam mengucapkan kosa-kata bahasa inggris	1. Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan 2. Kemampuan anak dalam menyebutkan kosa kata 3. Kemampuan anak dalam menyebutkan kosa kata sesuai dengan gambar

Tabel 3. 2
Perkembangan Butir Instrumen Mengembangkan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris AUD Melalui Permainan *Whisper Challenge*

Indikator Perkembangan Bahasa	**Butir Instrumen**	**Hasil**			
		1 (BB)	**2 (MB)**	**3 (BSH)**	**4 (BSB)**
1.1 Anak dapat menjawab pertanyaan tentang permainan *whisper challenge*	1.1.1 Guru menjelaskan tentang permainan dan cara memainkan *whisper challenge* 1.1.2 Anak menyimak penjelasan dari guru tentang permainan				

	whisper challenge 1.1.3 Guru menunjukkan gambar dan menyebutkan kata sesuai dengan gambar. Misalnya: guru menunjukan gambar hidung lalu menyebutkan dengan bahasa inggris "nose" 1.1.4 Anak diminta untuk menjawab pertanyaan tentang kata yang dibisikkan oleh teman kelompoknya				
2.1 Anak dapat menyebutkan kata dan menunjukkan gambar sesuai dengan bisikkan. Misalnya "nose"	2.1.1. Anak diminta untuk mengamati tentang permainan *whisper challenge* 2.1.2 Guru menunjukkan gambar "nose" lalu membisikkan kepada anak dan anak membisikan kembali kepada seluruh teman kelompoknya 2.1.3 Anak diminta untuk menyebutkan kata dan menunjukkan gambar yang sesuai dengan bisikkan. Misalnya:				

	"nose"				
3.1 Anak dapat mengulang kata yang didengar	3.1.1 Guru menjelaskan tentang anggota tubuh. Misalnya: nose, ear, hand 3.1.2 Anak diminta untuk mengulang kosa-kata anggota tubuh				

Keterangan :

1 = apabila anak tidak mau mencoba (BB : Belum Berkembang)

2 = apabila anak bisa dengan bantuan meniru teman (MB: Mulai Berkembang)

3 = apabila anak bisa dengan bantuan awalan (BSH : Berkembang Sesuai Harapan)

4 = apabila anak bisa tanpa bantuan (BSB : Berkembang Sangat Baik)

3.5.1 Lembar Observasi

Sanjaya (2009) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengamati setiap peristiwa yang sedang berlangsung dan dengan menggunakan alat observasi untuk mencatat apa yang akan diamati dan dipelajari. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui observasi untuk mendapatkan gambaran langsung tentang kegiatan belajar bahasa inggris anak-anak di kelas. Observasi yang dilakukan meliputi observasi terhadap proses pembelajaran pengucapan kosa-kata bahasa inggris setalah menggunakan media permainan whisper challenge.

Tabel 3. 3
Lampiran Pedoman Observasi Anak dalam Mengembangkan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris AUD Melalui Permainan *Whisper Challenge*

No	**Indikator**	**Pertanyaan**	**Hasil Perkembangan Anak**			
			BB (1)	**MB (2)**	**BSH (3)**	**BSB (4)**
1	Pengucapan	Anak mau mengucapkan jawaban kepada guru sesuai dengan pesan yang telah disampaikan				

		oleh teman sekelompoknya				
		Anak dapat mencocokan gambar dengan pesan atau kata yang telah disampaikan oleh teman sekelompoknya				
		Anak dapat mengucapkan kembali bahasa inggris yang telah diajarkan oleh guru				
		Anak mampu menambah pengucapan kosa kata baru				

Keterangan :

1 = apabila anak tidak mau mencoba (BB : Belum Berkembang)

2 = apabila anak bisa dengan bantuan meniru teman (MB: Mulai Berkembang)

3 = apabila anak bisa dengan bantuan awalan (BSH : Berkembang Sesuai Harapan)

4 = apabila anak bisa tanpa bantuan (BSB : Berkembang Sangat Baik)

Observasi dilakukan kepada anak usia dini yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pengucapan bahasa inggris dengan menggunakan media permainan *whisper challenge*. Berikut lembar observasi aktivitas guru yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Lampiran Pedoman Observasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Permainan Whisper Challenge Untuk Mengembangkan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris AUD

No	**Kegiatan**	**Aspek yang diamati**	**Skor Terlaksanakan**			
			1	**2**	**3**	**4**
1.	Pembuka	• Mempersiapkan anak untuk belajar • Mengucapkan salam dan menanyakan kabar • Melakukan presensi • Menyampaikan tema/sub tema serta kegiatan yang akan dilaksanakan				

		• Melakukan apersepsi • Menunjukkan permainan *whisper challenge* yang akan digunakan • Mengajak anak untuk mengenalkan benda-benda, buah-buahan dan lain sebagainya dalam pengucapan bahasa inggris melalui permainan *whisper challenge* • Memberikan kesempatan kepada anak • Menjelaskan peraturan dalam permainan *whisper challenge* • Membimbing anak dalam permainan *whisper challenge*				
2	Inti	• Menyampaikan materi pembelajaran • Menstimulasi rasa ingin tahu anak melalui permainan *whisper challenge* • Memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya • Menjelaskan cara mengerjakan tugas • Membimbing anak dalam mengerjakan tugas • Memberikan motivasi pada anak secara verbal maupun non verbal				
3.	Istirahat	Mengawasi anak dalam bermain				
4.	Penutup	• Berdiskusi bersama anak-anak mengenali kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan • Memberikan informasi untuk esok hari • Memberikan motivasi pada anak • Mengucapkan salam				

Keterangan :

1: Terlaksana

2: Cukup Terlaksana

3: Terlaksana dengan Baik

4: Sangat Terlaksana

3.5.2 Wawancara

Menurut Tarsiana (2018:12), wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data penelitian dengan tanya-jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi langsung dengan objek yang diteliti.

Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya.

Wawancara diberikan untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan pengucapan bahasa inggris pada anak usia dini. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui respon guru dan anak tentang pembelajaran dengan menggunakan media permainan *whisper challenge.*

Tabel 3. 5
Pedoman Wawancara

No	Aspek yang diamati	Hasil Wawancara
1	Bagaimana kemampuan berbicara bahasa inggris anak yang teramati oleh ibu/bapak selama ini?	
2	Bagaimana pembelaljaran di kelas selama ini terutama dalam kemampuan pengucapan bahasa inggris anak?	
3	Apakah dalam meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa inggris anak sudah menggunakan metode yang tepat?	
4	Apakah ada kemdala atau hambatan pada saat mengembangkan kemampuan pengucapan bahasa inggris anak?	
5	Bagaimana kemampuan pengucapan anak setelah menggunakan media permainan *whisper challenge?*	
6	Apakah terdapat peningkatan pada kemampuan pengucapan bahasa inggris anak setelah menggunakan media permainan *whisper challenge?*	

3.5.3 Tes

Menurut Arikunto (2008) tes adalah alat atau prosedur untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam jangka, dengan cara dan peraturan yang sudah ditetapkan. Tes pada penelitian ini adalah tes lisan, pelaksanaannya dilakukan dengan tanya jawab secara langsung yang dilakukan antara peneliti daln anak dengan menggunakan media permainan *whisper challenge*. Instrumen tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui perkembangan dalam pengucapan bahasa inggris pada anak dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan permainan *whisper challenge* .

Tabel 3. 6
Pedoman Tes Lisan Mengembangkan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris AUD Melalui Permainan Whisper Challenge

Variabel	**Sub Variabel**	**Indikator**	**Aspek yang Dinilai**
Pengucapan	Menyebutkan Kosa-kata	Mampu menyebutkan Kosa-kata	Menyebutkan kosa-kata berdasarkan gambar yang ditunjukkan. Misalnya guru menunjukkan gambar “hidung” kemudian anak menyebutkan dengan menggunakan bahasa inggris
	Mengulang Kosa-kata	Mampu Mengulang Kosa-kata	Menyebutkan kembali kosa-kata yang sudah dipelajari. Misalnya “nose,ear”
	Menjawab Pertanyaan	Mampu Menjawab Pertanyaan	Misalnya menjawab pada saat bermain *whisper challenge*, anak dapat menjawab kosa-kata yang dibisikan oleh teman kelompoknya serta menunjukkan gambar yang sesuai dengan kata tersebut.

3.5.4 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya bersejarah dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan *(life histories)*, figur, sistem, strategi.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada tahapan terakhir ini merupakan proses yang dilakukan setelah data direduksi dan disajikan. Pada tahapan ini penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan, apabila dalam proses pengambilan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang kuat.

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif yang dilakukan dalam format persentase. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas anak dalam proses belajar melalui permainan *whisper challenge.* Menurut Triyanto (2011) Anallisis deskriptif yang dilakukan adalah aktivitas anak yang diamati menggunakan persentase. Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan persentase pencapaian perkembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$P = \frac{f}{n} X\ 100\ \%$

P = f/N X 100%

Keterangan:

P: Angka *persentase*

f; Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: *Number of Case* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis hasil observasi pengembangan pengucapan bahasa Inggris pada anak usia dini dengan menggunakan metode bermain *whisper challenge.* Analisis data dilakukan pada setiap pertemuan dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dilakukannya tindakan penelitian dan sesudah dilakukannya tindakan penelitian. Di bawah ini adalah deskripsi kategori tingkatan anak, berikut dengan skor pencapaian anak :

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berikut ini merupakan pencapaian setiap kategori perkembangan berdasarkan persentasenya yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 3. 7
Ranting skala perkembangan kemampuan pengucapan bahasa Inggris AUD

Jenis Penelitian	**Nilai Persentase**
Belum Berkembang (BB)	0% - 25%
Mulai Berkembang (MB)	26% - 50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51% - 75%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	76% - 100%

Analisis hasil pembelajaran yang digunakan untuk menghitung peningkatan kemampuan terhadap bentuk geometri anak. Pengamatan terhaldalp anak pada lembar observasi kemampuan geometri anak dibagi menjadi 4 (empat) kriteria penilaian, yaitu :

Skala penilaian tersebut dibuat berdasarkan penilaian perkembangan anak yang dilakukan dalam pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (2015, hlm. 5) menjelaskan mengenali skala penilaian tersebut, yaitu :

a. Belum Berkembang (BB)

   Artinya, apabila anak melakukan kegiatan harus dengan bimbingan atau dicontohkan dahulu oleh guru.

b. Mulai Berkembang (MB)

   Artinya, apabila anak melakukan kegiatan harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

c. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

   Artinya, apabila anak melakukan kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.

d. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Artinya, apabila anak sudah dapat melakukan kegiatan secara mandiri. Setelah dianalisis dengan rumus persentase tersebut, peneliti akan memberikan indikator keberhasilan penerapan kegiatan pengenalan membentuk geometri yang sesuai dengan kemampuan anak. Tabel diatas adalah rentang nilai yang menjadi indikator penilalian peneliti.